

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia berada dalam kawasan atau teritorial laut dengan anugerah keindahan alam yang dapat dimanfaatkan untuk pariwisata. Banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi dari Sabang sampai Merauke baik itu pantai, gunung, taman, dan sebagainya yang menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pariwisata Indonesia memiliki banyak keunggulan yang kedepan, tahun 2019 diproyeksikan menjadi kelompok empat sektor penghasil devisa terbesar di Indonesia, yaitu sebesar US\$ 24 miliar melampaui sektor migas, batubara, dan minyak kelapa sawit (Yahya, 2017). Obyek wisata merupakan tempat yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi seperti obyek wisata air, alam, budaya, religi dan sebagainya. Jenis – jenis wisata tersebut memiliki karakteristik sesuai kondisi wilayah masing – masing tempat. Sebagai contoh wisata air berada di daerah pesisir pantai atau berada pada daerah lereng gunung seperti umbul. Umbul merupakan salah satu obyek wisata yang berasal dari air yang muncul ke permukaan tanah secara alami. Salah satu contohnya terdapat di daerah Kabupaten Klaten.

Kabupaten Klaten terletak diantara dua daerah tujuan wisata yaitu Solo dan Yogyakarta. Selain terkenal dengan penghasilan padi yang melimpah, Klaten juga terkenal dengan sebutan Kabupaten seribu mata air. Hal ini dikarenakan lokasi Kabupaten Klaten yang berada pada kaki gunung Merapi dan Merbabu. Potensi alam berupa mata air tersebut, jika di kelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Keberadaan obyek wisata tentu akan menguntungkan bagi berlangsungnya roda ekonomi di wilayah Kabupaten Klaten.

Salah satu obyek wisata alam yang dikembangkan di Klaten yaitu Umbul Ponggok. Umbul Ponggok terletak di Desa Ponggok, Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Obyek wisata mata air ini berupa kolam dengan kedalaman bervariasi dari setengah meter hingga tiga meter, dan sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu untuk pengairan tebu saat penjajahan Belanda. Pemerintah Desa Ponggok

mengembangkan Umbul Ponggok untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang lebih baik agar menarik minat wisatawan. Umbul Ponggok yang sebelumnya digunakan sebagai sumber air bersih Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), mandi dan mencuci, dikelola menjadi obyek wisata dengan wahana *snorkeling* dan *diving* yang belum ada di daerah lain. Fasilitas ini menjadi ciri khas tersendiri di Umbul Ponggok yang mulai *viral* pada tahun 2014. Umbul Ponggok *viral* setelah dipromosikan melalui sosial media, awalnya dipromosikan menggunakan pamflet dan spanduk, namun upaya promosi itu kurang menggembirakan. Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) rajin mengunggah foto-foto bawah air Umbul Ponggok di sosial media yang mendapat respon luar biasa, salah satunya di instagram yang mengunggah foto Umbul Ponggok sudah mencapai 69.357 kiriman publik, salah satu artis yaitu Lala Karmela berlibur di Umbul Ponggok mengetahuinya melalui medsos dan tertarik untuk berkunjung untuk foto underwater dengan berenang bersama ikan-ikan lucu (kanal247.com).

Obyek wisata ponggok sudah menjadi tujuan wisata lokal maupun luar kota yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Desa Ponggok mampu mendongkrak pendapatan pengelolaan pemandian tua yang sangat fantastis di daerah Umbul Ponggok dari 5 juta per tahun menjadi 6,5 miliar per tahun (Sandjojo, 2016). Data selengkapnya tentang jumlah wisatawan di Umbul Ponggok tersaji dalam tabel 1.1 berikut jumlah wisatawan obyek wisata Umbul Ponggok.

Tabel 1.1 Jumlah wisatawan Obyek Wisata Umbul Pongkok

No	Tahun	Wisatawan
1.	2010	5.362
2.	2011	33.604
3.	2012	41.865
4.	2013	65.000
5.	2014	167.445
6.	2015	367.000
7.	2016	495.621

Sumber : Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri, tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1 dari tahun 2010 sampai tahun 2013 jumlah pengunjung Umbul Pongkok terjadi peningkatan setiap tahunnya, namun belum mengalami kenaikan secara signifikan. Tahun 2014 Umbul Pongkok menjadi *viral* dan menjadi daerah tujuan wisatawan baik lokal maupun non lokal. Hal ini didukung dengan banyaknya wahana air yang ada di Umbul Pongkok yang tidak ada di Umbul lain seperti *snorkeling*, *diving*, dan foto *underwater*. Wahana tersebut memiliki daya tarik tersendiri sehingga mendorong datangnya wisatawan.

Kenaikan jumlah wisatawan berdampak pada meningkatnya pendapatan bagi pelaku usaha di Umbul Pongkok. Secara tidak langsung Umbul Pongkok membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Adanya lapangan pekerjaan baru dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Namun dampak dari viralnya Umbul Pongkok juga menarik pelaku usaha dibawah umur, ketertarikan tersebut disebabkan omzet yang didapatkan cukup menggiurkan. Maka dari itu perlunya diketahui karakteristik pelaku usaha guna mengetahui pengaruh besaran pendapatan pelaku usaha setelah viralnya Umbul Pongkok. Karakteristik yang dimiliki pelaku usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, pendapatan yang semakin meningkat setelah *viralnya* Umbul Pongkok menjadi

salah satu faktor yang membuat pelaku usaha tergiur untuk membuka usaha disitu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH VIRAL UMBUL PONGGOK TERHADAP KEBERADAAN PELAKU USAHA DI DESA PONGGOK KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN TAHUN 2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimana karakteristik pelaku usaha setelah *viralnya* obyek wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok?, dan
2. bagaimana tingkat pendapatan usaha setelah *viralnya* obyek wisata Umbul Ponggok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. menganalisis karakteristik pelaku usaha setelah *viralnya* obyek wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok, dan
2. menganalisis tingkat pendapatan usaha setelah *viralnya* obyek wisata Umbul Ponggok.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan, maka kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. sebagai referensi penelitian pengembangan obyek wisata desa.
2. sebagai pertimbangan dalam pengembangan kawasan obyek wisata di Kecamatan Polanharjo.
3. sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar strata 1 (S1) di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat dikembangkan dan memberikan kontribusi besar bagi suatu daerah atau Negara. Selain itu pariwisata juga dapat memberikan suatu lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* berarti berulang-ulang, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Dengan demikian pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveler*, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist* (Munasef, 1996)

Klasifikasi jenis pariwisata dibagi menjadi tiga yaitu menurut obyek, jumlah orang yang melakukan perjalanan, dan menurut tujuan perjalanan (Yoety, 1989). Terdapat unsur pokok dalam pariwisata meliputi rekreasi, waktu senggang, dan perjalanan. Potensi yang terdapat di daerah tujuan wisata yaitu daya tarik/atraksi, akomodasi, transportasi, fasilitas pelayanan, prasarana, aksesibilitas, dan peraturan pemerintah. Jenis – jenis wisata meliputi wisata alam, budaya, religi. Karakteristik wisata tergantung pada tempatnya yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Semakin menarik suatu obyek wisata semakin besar pula wisatawan yang datang.

b. Pengertian Umbul

Umbul merupakan istilah dalam bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai mata air. Mata air adalah sumber air yang berasal dari sumber yang berada di dasar tanah atau berarti mata air berawal dari air tanah yang muncul ke permukaan. Air tanah sendiri adalah air yang bergerak dalam tanah yang terdapat di dalam ruang – ruang antara butir – butir tanah yang membentuk itu dan di dalam retak – retak dari batuan (Sosrodarsono, 1993).

c. Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000).

Menurut Hamel dan Prahalad (1995) pengertian strategi adalah tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Undang-undang Nomer 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, menguraikan bahwa pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.

d. Pelaku usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian tersebut meliputi perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, importer, distributor, pedagang, dan lain-lain (UU no 8 tahun 1999).

e. Wisatawan

Wisatawan adalah setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dari kunjungan

itu. Seseorang dapat melakukan perjalanan dengan berbagai cara karena alasan yang berbeda – beda pula. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi tiga persyaratan yang diperlukan, yaitu harus bersifat sementara, harus bersifat sukarela (voluntary) dalam arti tidak terjadi karena dipaksa, tidak bekerja yang sifatnya menghasilkan upah ataupun bayaran (James, 1987).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Feri Wijayanto (2009), judul penelitian “Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Serta Sumbangannya Terhadap Ekonomi Keluarga di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen”. Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menarik masyarakat untuk bekerja dibidang industri batik tulis.
2. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja didalam industri batik tulis.
3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja industri batik tulis terhadap pendapatan total keluarga.

Metode yang digunakan yaitu dengan metode survai langsung ke daerah Industri batik tulis, dengan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu :

1. Perkembangan industri batik mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.
2. Pola penyebaran industri batik di daerah penelitian cenderung mengelompok.
3. Sumbangan pendapatan dari usaha batik tulis terhadap ekonomi keluarga lebih besar dari non industri.

Fira Aditya Sabrina (2012), judul penelitian “Analisis Keberadaan Industri Tape Singkong Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”. Tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan industri tidak mengalami perkembangan, mengetahui faktor yang menyebabkan pengusaha mempertahankan usahanya.

2. Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan pengusaha industri tape singkong terhadap pendapatan total keluarga.

Metode yang digunakan yaitu dengan metode survai langsung ke daerah Industri tape singkong, dengan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan industri tape singkong tidak berkembang adalah sedikitnya bahan baku dan kurang luasnya daerah pemasaran.
2. Faktor penyebab industri tetap bertahan adalah pendapatan dari industri tape singkong lebih besar dari pendapatan yang lain.
3. Industri tape singkong memberikan sumbangan terbesar bagi pendapatan total keluarga.

Berikut merupakan tabel perbandingan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.2 Penelitian Sebelumnya.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Feri Wijayanto (2009)	Analisis Tenaga Kerja Industri Batik Tulis Serta Sumbangannya Terhadap Ekonomi Keluarga di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen	1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menarik masyarakat untuk bekerja dibidang industri batik tulis . 2. Untuk mengetahui karakteristik tenaga kerja didalam industri batik tulis. 3. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan tenaga kerja industri batik tulis terhadap pendapatan total keluarga.	Survai	Perkembangan industri batik mengalami perkembangan dari tahun ke tahun,pola penyebaran industri batik di daerah penelitian cenderung mengelompok,sumbangan pendapatan dari usaha batik tulis terhadap ekonomi keluarga lebih besar dari non industri.
Fira Aditya Sabrina (2012)	Analisis Keberadaan Industri Tape Singkong terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang	1. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan industri tidak mengalami perkembangan, mengetahui faktor yang menyebabkan pengusaha mempertahankan usahanya, 2. Mengetahui besarnya sumbangan pendapatan pengusaha industri tape singkong terhadap pendapatan total keluarga	Survai	Faktor yang menyebabkan indsutri tape singkong tidak berkembang adalah sedikitnya bahan baku dan juga kurang luasnya daerah pemasaran. Sedangkan untuk faktor penyebab industri tetap bertahan adalah pendapatan dari industri tape singkong lebih besar dari pendapatan yang lain. Industri tape singkong memberikan sumbangan terbesar bagi pendapatan total keluarga.
Rieza Yudhitami Indrajono (2018)	Pengaruh Viral Umbul Ponggok Terhadap Keberadaan Pelaku Usaha di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Tahun 2018	1. Menganalisis karakteristik pelaku usaha setelah <i>viralnya</i> obyek wisata Umbul Ponggok. 2. Menganalisis tingkat pendapatan usaha pasca <i>viralnya</i> obyek wisata Umbul Ponggok di Desa Ponggok.	Survei dan wawancara mendalam	

Sumber : penulis 2018

1.6 Kerangka Penelitian

Umbul Ponggok merupakan salah satu pesona Indonesia yang memiliki potensi untuk menggerakkan ekonomi di Desa Ponggok. *Viralnya* Umbul Ponggok disebabkan oleh faktor media sosial yang mempercepat tersebarnya informasi kepada pengguna media sosial dan masyarakat umum. Umbul Ponggok mulai *viral* pada tahun 2014, sehingga menyebabkan jumlah wisatawan meningkat pesat setiap tahunnya. Terdapatnya wahana yang tidak ada di umbul lain yaitu *snorkeling*, *diving*, dan foto *underwater* menambah daya tarik tersendiri dibandingkan umbul – umbul lainnya di daerah Klaten. Faktor – faktor tersebut pastinya akan mempengaruhi pendapatan yang didapat oleh para pelaku usaha yang berada di sekitar umbul ponggok. Meningkatnya jumlah wisatawan maka akan berdampak pada besaran pendapatan yang didapat dan berpengaruh terhadap jumlah banyaknya pelaku usaha.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha menjadikan Umbul Ponggok sebagai lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar. Namun belum diketahui besarnya pendapatan terhadap pelaku usaha terutama setelah Umbul Ponggok menjadi *viral* dan seberapa besar pengaruh karakteristik pelaku usaha terhadap pendapatannya. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya prosentase kenaikan pendapatan terhadap pelaku usaha setelah *viralnya* umbul ponggok.

1.7 Batasan Operasional

Pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut *traveler*, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata disebut *tourist* (Munasef, 1996)

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Suroto, 2000 dalam www.hestanto.web.id).

Pelaku usaha adalah setiap orang atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi (UU no 8 tahun 1999).

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman atau guide wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama (Sutopo 2006).